

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, kualitas sumberdaya manusia berperan penting dalam pertumbuhan dan Pembangunan ekonomi pada sebuah negara. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pertumbuhan ekonomi sebuah negara di era global saat ini sangat mengandalkan penguasaan teknologi pada semua bidang, dan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan berkualitas yang mampu menguasai teknologi yang semakin berkembang saat ini berdasarkan yang dilansir oleh CNN (2021). Menurut Dr. Nano Pratowo (2019:3) pertumbuhan ekonomi diukur dengan Pendapatan nasional atau produksi nasional terhadap barang dan jasa dari suatu negara. Konsep pendapatan nasional terdiri dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB). Pertumbuhan ekonomi penting karena berkontribusi pada peningkatan standar hidup, penurunan tingkat kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja. Saat pertumbuhan ekonomi tinggi, perusahaan-perusahaan dapat memperluas operasi mereka, menciptakan lebih banyak pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan nasional. Ini juga memberikan kesempatan bagi pemerintah untuk meningkatkan pendapatan pajak dan menginvestasikan kembali dalam pembangunan infrastruktur dan program sosial.

Dr. Nano Prawoto (2019:171-174) mengungkapkan bahwa faktor penentu pertumbuhan ekonomi memiliki sifat yang dinamis, karena faktor-faktor tersebut bisa berlaku dan tidak berlaku jika diterapkan pada kondisi perekonomian yang berbeda. Beberapa Faktor tersebut merupakan Sumber-sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, akumulasi kapital dan penerapan teknologi, kondisi sosial Masyarakat. Negara-negara yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi seringkali memiliki strategi pengembangan ekonomi yang komprehensif, kebijakan publik yang mendukung, dan lingkungan usaha yang kondusif. Mereka juga berinvestasi dalam sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi, seperti teknologi, industri kreatif, dan sektor jasa.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023

Sumber : Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat bahwa ekonomi di Indonesia berhasil bertumbuh pada kuartal II-2023 sebesar 5,17% seperti yang di cantumkan pada gambar 1.1. Pertumbuhan ekonomi nasional melanjutkan tren di atas 5% selama tujuh triwulan berturut-turut, lebih tinggi dari ekspektasi pasar bahkan dengan basis pertumbuhan yang tinggi di periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi disebabkan dengan peningkatan permintaan domestik. Konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 5,23% seiring dengan meningkatnya mobilitas, ekspektasi pendapatan yang lebih baik dan inflasi yang bisa dikendalikan.

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi juga diiringi dengan berkembang teknologi. Contohnya pada teknologi transportasi, banyak perusahaan pada bidang otomotif yang bersaing untuk mengembangkan transportasi berbasis listrik dan baterai yang ramah lingkungan. Beberapa contoh perusahaan yang membuat transportasi berbasis listrik dan baterai yaitu Tesla dan Hyundai. Selain itu terdapat juga transportasi kereta listrik yang terdapat di Jakarta. Lalu juga terdapat Motor Listrik yang mulai di kembangkan oleh beberapa Perusahaan otomotif. Terdapat juga teknologi listrik yang digunakan untuk perabotan rumah tangga contohnya kompor listrik, pemanas air menggunakan Listrik dan masih banyak lagi. Beberapa perusahaan besar juga sedang berlomba lomba untuk

menciptakan robot untuk menggantikan tenaga manusia. Hal tersebut membuat kebutuhan listrik dan baterai semakin besar.

Namun, pertumbuhan ekonomi juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak diimbangi dengan keberlanjutan dan distribusi yang adil. Contohnya apabila ada negara yang memanfaatkan dan mengeksploitasi hasil tambang dan mineral, hal tersebut tentu mengurangi kekayaan atas sumber daya alam. Ketimpangan pendapatan, kerusakan lingkungan, dan kesenjangan sosial dapat muncul sebagai hasil dari pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif atau tidak berkelanjutan. Di dalam negeri juga sempat terjadi kehebohan pasca bencana lumpur lapindo pada tahun 2006 yang akhirnya membuat suatu daerah tidak dapat dihuni dan hingga kini belum ditemukan solusi untuk daerah tersebut. Kerugian yang dialami juga tidak sedikit, pada Agustus 2007 total biaya dari bencana lumpur lapindo diestimasi mencapai 28,3 triliun rupiah (McMichael, 2009). Penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang seimbang, inklusif, dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek-aspek seperti pemerataan pendapatan, perlindungan lingkungan, kesetaraan gender, dan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan generasi mendatang. Greenpeace merupakan salah satu NGO yang bergerak di bidang lingkungan yang berada di Indonesia. Pada tahun 2016 Greenpeace membuat sebuah penelitian yang digunakan untuk mengukur biaya ekonomi yang harus ditanggung akibat dari kerusakan lingkungan. Pada daerah Rancaekek di Kabupaten Bandung yang merupakan tempat pembuangan limbah industri dan berdampak pada kualitas air sungai yang berujung pada pencemaran lahan sawah. Kerugian ekonomi dari kerusakan lingkungan tersebut mencapai 11,4 triliun rupiah (Greenpeace Indonesia, 2016)

Pertumbuhan kesadaran akan isu lingkungan telah mempengaruhi perilaku dan keputusan perusahaan. Informasi tentang pengelolaan lingkungan harus di sampaikan oleh perusahaan publik melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan disebutkan salah satu informasi yang harus dimuat ke dalam Laporan Tahunan adalah tanggung Jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik. Perusahaan Publik pada sektor pertambangan juga diwajibkan untuk melaporkan informasi mengenai tanggung Jawab sosial dan lingkungan. Organisasi semakin menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan melaksanakan praktik bisnis yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, biaya lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan menjadi faktor yang relevan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hansen dan Mowen (2007) menyebutkan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang timbul karena kualitas lingkungan yang buruk atau berpotensi buruk. Biaya lingkungan mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan praktik bisnis yang berkelanjutan dan menjaga lingkungan. Ini termasuk investasi dalam teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, pemulihan dan daur ulang, serta pemeliharaan keanekaragaman hayati. Biaya lingkungan dapat berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan, seperti pengurangan biaya operasional dan efisiensi sumber daya. Selain itu, perusahaan yang mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dapat memperoleh manfaat jangka panjang dalam bentuk keunggulan kompetitif dan reputasi yang lebih baik.

Pengungkapan informasi lingkungan mencakup penyampaian informasi mengenai dampak lingkungan perusahaan, kebijakan lingkungan yang diadopsi, langkah-langkah mitigasi yang diambil, dan kinerja lingkungan. Pengungkapan ini dapat dilakukan melalui laporan keberlanjutan, laporan keuangan terintegrasi, atau laporan khusus mengenai lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan yang transparan dan komprehensif dapat membantu para pemangku kepentingan untuk memahami dan mengevaluasi praktik bisnis perusahaan terkait lingkungan. Hal ini juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan citra perusahaan di mata masyarakat, investor, dan lembaga regulator. Perry et al. (2011) dalam Nor et al. (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan akan mendapat keuntungan pasar serta kemampuan untuk meningkatkan laba dari investasi pada pengembangan lingkungan. Nilai perusahaan merupakan ukuran dari kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Pengaruh biaya lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan dapat ditinjau dari perspektif keuangan dan non-keuangan.

Dari perspektif keuangan, biaya lingkungan yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan mengurangi risiko operasional. Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan yang transparan dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap sumber pendanaan dan investor yang berorientasi pada faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG). Dari perspektif non-keuangan, praktik bisnis yang berkelanjutan dan pengungkapan informasi lingkungan yang baik dapat memperkuat citra perusahaan dan hubungan dengan pemangku kepentingan. Perusahaan yang memprioritaskan lingkungan cenderung mendapatkan dukungan dari masyarakat, meningkatkan loyalitas konsumen dan memperoleh keunggulan kompetitif dalam industri yang semakin peduli terhadap isu lingkungan. Dalam konteks ini, penelitian tentang pengaruh biaya lingkungan dan

pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan menjadi penting untuk memahami hubungan antara praktik bisnis berkelanjutan, kinerja keuangan, dan reputasi perusahaan. Perusahaan harus mempunyai Tata Kelola bisnis yang baik agar mereka dapat menjalankan bisnis secara berkelanjutan dan melakukan pengelolaan lingkungan yang baik.

OECD pada tahun 2015 menerbitkan G20/OEDC Principles of *Corporate Governance*. *Corporate Governance* bertujuan untuk membentuk suatu lingkungan transparan, terpercaya, dan akuntabel yang dibutuhkan untuk menjaga investasi jangka Panjang, stabilitas keuangan, dan integritas bisnis. *Corporate governance* yang berjalan secara efektif dinilai bisa membatasi kepentingan pribadi dari manajer dan melindungi kepentingan investor. *Corporate Governance* bisa mengatur seluruh kepentingan stakeholder dan bisa menyelesaikan konflik kepentingan antara pemegang saham dan pemangku kepentingan noninvestor (Jo & Harjoto,2011)

Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan, dan nilai perusahaan, dengan fokus pada perusahaan pertambangan. Penelitian juga akan menganalisis peran variabel moderasi yaitu tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dalam mempengaruhi hubungan antara biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan, dan nilai perusahaan. Perusahaan pertambangan seringkali memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, sehingga penting untuk memahami bagaimana biaya lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan dapat memengaruhi nilai perusahaan di sektor ini. Selain itu, *corporate governance* juga dianggap sebagai faktor penting yang dapat memoderasi hubungan antara biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan, dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan dari perusahaan pertambangan. Data biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan, nilai perusahaan, dan faktor-faktor *corporate governance* akan dianalisis untuk memahami hubungan mereka dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang diungkapkan oleh Arta Pasaribu, Lamria Simamora, M. Ichsan Diarsyad (2023) Pengaruh biaya lingkungan terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh positif. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam aktivitas pencegahan dan aktivitas deteksi kerusakan lingkungan secara tidak langsung berdampak dalam peningkatan kualitas produk yang dihasilkan dan berdampak pada peningkatan penjualan produk, namun pada penelitian yang diungkapkan oleh Miranti Kencana Putri (2022) Pengaruh biaya lingkungan berpengaruh negative terhadap nilai Perusahaan. Menurutnya besarnya biaya

yang dikorbankan demi aktivitas Perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan menggambarkan performa Perusahaan terhadap lingkungan tidak begitu baik. Lalu pada Elsa Monica dan Deni Darmawati (2023) mengungkapkan bahwa Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan memberikan dampak yang menguntungkan terhadap harga saham karena memberikan signal yang baik bagi investor mengenai kinerja perusahaan di bidang tersebut, namun pada penelitian yang di ungkapkan oleh Miranti Kencana Putri (2022) kinerja lingkungan memberikan pengaruh kecil terhadap nilai Perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana biaya lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan di sektor pertambangan, serta peran yang dimainkan oleh *corporate governance* dalam konteks ini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi perusahaan pertambangan dalam mengelola aspek lingkungan dan meningkatkan nilai perusahaan mereka melalui praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini akan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan?
3. Apakah *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan?
4. Apakah *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan

2. Menganalisa pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dapat memoderasi pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis :

- Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam bidang studi mengenai pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan informasi lingkungan, dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ini.
- Pengembangan pemahaman tentang dampak lingkungan pada nilai perusahaan: Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengaruh biaya lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan. Dengan demikian, perusahaan dan pemangku kepentingan dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana faktor lingkungan dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan.
- Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi perusahaan pertambangan dalam mengelola aspek lingkungan. Dengan memahami pengaruh biaya lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan, perusahaan dapat mengadopsi praktik-praktik yang lebih baik dalam hal pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka.

2. Manfaat praktis bagi perusahaan pertambangan:

- Penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis bagi perusahaan pertambangan dalam mengelola isu-isu lingkungan dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan, meningkatkan pengungkapan informasi

lingkungan, dan memperkuat tata kelola perusahaan mereka guna mencapai nilai perusahaan yang optimal.

- Peningkatan tata kelola perusahaan: Penelitian ini mengeksplorasi peran *corporate governance* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor lingkungan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya tata kelola perusahaan yang baik dalam mengelola dampak lingkungan dan mendorong nilai perusahaan yang berkelanjutan

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan baik dalam bidang akademik maupun praktik bagi perusahaan pertambangan dan pemangku kepentingannya.